

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah bagaimana kita meninjau, melihat, memperlakukan atau mendekati suatu masalah yang akan menentukan sifat penelitian, yaitu apakah bersifat menggali, mengungkap segala aspek yang termasuk masalah penelitian tersebut, apakah akan menelusuri sejarahperkembangan sesuatu, apakah akan menentukan sebab akibat, apakah akan membandingkan, apakah akan menghubungkan–hubungkan, apakah mengadakan perbaikan serta penyempurnaan dan lain-lain. Menjelaskan bahwa pendekatan penelitian dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

1. Pendekatan kuantitatif, analisisnya berdasarkan angka dengan menggunakan analisis statistik.
2. Pendekatan kualitatif, artinya data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambar tentang suatu kejadian atau kegiatan secara menyeluruh, kontekstual, dan termakna sehingga analisisnya menggunakan logika.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana peneliti menggali data terkait dengan Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN Rejoso Peterongan Jombang dan mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian yang dipaparkan untuk memperjelas tujuan diadakannya penelitian tersebut.

B. KEHADIRAN PENELITI

Kehadiran peneliti dalam dalam penelitian kualitatif itu sangat penting, karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang efektif dalam mengumpulkan data. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan umumnya secara partisipatif (pengamatan berperanserta). Manusia sebagai instrumen penelitian harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Responsif
- b. Dapat menyesuaikan diri
- c. Menekankan keutuhan
- d. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan
- e. Memproses data secepatnya
- f. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim.²

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

Dalam hal ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci merupakan hal yang sangat penting karena keberhasilan penelitian terletak pada peneliti tersebut, kemampuan mencari data, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, serta kemampuan menafsirkan data yang diperoleh baik dari kegiatan wawancara, observasi maupun dokumentasi terkait dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan yaitu mencari data mengenai Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

C. SUMBER DATA

Adapun sumber dan jenis data dalam penelitian kualitatif adalah :

1. Kata-kata dan tindakan (dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi). Yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Siswa MAN Rejoso Peterongan Jombang. Khususnya mengenai pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran diniyah atau PAI Kepesantrenan, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari berkaitan dengan kekhusyuan, keistiqomahan dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.
2. Sumber tertulis (berupa buku-buku, majalah ilmiah, arsip-arsip dan lain-lain dikumpulkan dengan observasi atau pengamatan dan fotokopi atau disalin ulang) berkaitan dengan Struktur Kurikulum Pondok Pesantren, mata pelajaran yang diajarkan, data mengenai madrasah, data mengenai

²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.62

siswa, dan kegiatan keagamaan yang diterapkan serta usaha yang digunkana untuk membentuk akhlak siswa di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

3. Foto (dikumpulkan dengan cara pengamatan dan fotokopi), berkenaan dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam membentuk akhlak dan pelaksanaan kurikulum PAI Kepesantrenan yang diajarkan oleh guru mata pelajaran diniyah kepada siswa MAN Rejoso Peterongan Jombang.³

D. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena di MAN Rejoso Peterongan Jombang merupakan salah satu Madrasah yang mengimplementasikan Kurikulum Pondok Pesantren yang menurut penulis kurikulum tersebut dapat membentuk akhlak siswa karena dengan di dukung ole lingkungan pondok pesantren itu sendiri dan melalui pembiasaan yang baik sehingga kurikulum tersebut dapat membentuk akhlak siswa di MAN Rejoso Peterongan Jombang, meski ada beberapa siswa yang kurang bisa menempatkan akhlak yang kurang baik di madrasah tersebut sehingga Saya meneliti hal ini.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Suatu penelitian memerlukan data dan informasi yang berguna untuk bahari pemecahan masalah yang ditemukan dalam penelitian tersebut, untuk

³Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 61

itu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar penelitian mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk memperoleh data dari penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berupa :

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴

Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai *partisipan observer*, yakni “peneliti hadir di MAN Rejoso dan ikut dalam kegiatan yang berlangsung baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurikulum PAI maupun dalam kegiatan keagamaan untuk membentuk akhlak siswa, Serta peneliti dapat mengetahui bagaimana keadaan siswa di MAN Rejoso saat peneliti terjun ke Lapangan.

⁴ *Ibid*, hal. 196

Dengan metode ini, maka peneliti dapat mengetahui langsung kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan mengetahui kegiatan keagamaan yang berlangsung saat itu dan mengenai keadaan akhlak siswa, bagaimana membentuk akhlak siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran kurikulum PAI Kepesantrenan dan kegiatan keagamaan yang dapat membentuk akhlak siswa.

2. Wawancara

Dalam hal wawancara atau interview, Creswell (2012) menyatakan “wawancara dalam penelitian survey dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku dan merekam semua respon dari yang disurvei.⁵

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 188

wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.⁶

Dalam pelaksanaannya peneliti mewawancarai kepala sekolah, WKM 1 DAN 2, WKM bidang Keagamaan serta guru PAI Kepesantrenan, siswa dan siswi di MAN Rejoso Peterongan Jombang sebagai obyek sumber wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat dsb.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan bukan benda hidup tetapi benda mati. Metode ini digunakan untuk mencari data terkait dengan kurikulum yang diterapkan, data terkait dengan akhlak siswa, kegiatan keagamaan yang telah berlangsung, kondisi siswa dan guru serta kegiatan yang berlangsung di MAN Rejoso Peterongan Jombang

F. ANALISIS DATA

Analisis data adalah “mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan

⁶*Ibid*, hal.318

tema, dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data".⁷ Dengan kata lain, data yang terkumpul kemudian diolah. Pertama-tama data itu diseleksi atas dasar reabilitas dan validitasnya, data yang kurang lengkap digugurkan atau dilengkapi dengan substitusi. Selanjutnya, data yang telah lulus dalam seleksi itu kemudian diatur urutannya agar memudahkan pengolahan selanjutnya.⁸

Menyangkut Analisis Data Kualitatif, proses dalam menganalisis data kualitatif oleh Sieddel sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (Data collection)

Pada tahap awal metode analisis data dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan atau pengumpulan semua data yang ada di lapangan yang berkaitan dengan penelitian.

b. Reduksi data (Data reduction)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁹

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 103

⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998), hal. 85

⁹Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.*, hal. 338

documenter. Semua data itu dipilih- pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai.

c. Penyajian data (Data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁰

Dari hasil pemilihan data, maka dalam penelitian ini data itu dapat itu dapat disajikan seperti informasi, berupa struktur kurikulum pondok pesantren, pelaksanaan kurikulum PAI kepesantrenan dan kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak siswa dan keadaan akhlak siswa di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

d. Penarikan kesimpulan atau *Verivication*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verivication*. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan ini dikemukakan pada

¹⁰ *Ibid*, hal. 341

tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

G. PENGECEKKAN KEABSAHAN DATA

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar-benarnya. Data tersebut terkait dengan Struktur kurikulum pondok pesantren, pelaksanaan kurikulum PAI Kepesantrenan dan kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak siswa di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data tersebut diantaranya adalah:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk *rapport* maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.¹²

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

¹¹*Ibid*, hal. 345

¹²*Ibid*, hal. 366

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹³

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan sumber dari data, yaitu wawancara kepada WKM 1 dan 2 Serta WKM bidang keagamaan, guru PAI Kepesantrenan, dan siswa MAN Rejoso Peterongan Jombang agar peneliti dapat mengecek keabsahan datanya melalui sumber yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilatas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara kepada WKM 1 dan 2 Serta WKM bidang keagamaan, guru PAI Kepesantrenan, dan siswa MAN Rejoso Peterongan Jombang yang dicek dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.

¹³*Ibid*, hal. 368

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁴

Pada prakteknya di lapangan, peneliti melakukan penelitian pada tanggal 22 Januari 2017 - 22 Februari 2017 untuk mengali informasi mengenai bagaimana struktur kurikulum pondok pesantren yang diterapkan di MAN Rejoso, Bagaimana pelaksanaan kurikulum PAI Kependidikan dalam membentuk akhlak siswa dan bagaimana kegiatan keagamaan di MAN Rejoso Peterongan. Sehingga peneliti mengetahui langsung apa yang terjadi di MAN dengan menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mementingkan proses dari pada hasil. Oleh sebab itu, dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif harus menjelaskan proses atau

¹⁴*Ibid*, hal. 371

tahapan-tahapan penelitiannya. Secara garis besar, penelitian kualitatif menempuh tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Menusun rencana penelitian secara fleksibel (membuat desain penelitian)
- b. Memilih lapangan penelitian (menentukan dimana penelitian itu dilakukan)
- c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan (melakukan studi pendahuluan)
 - 1) Pemahaman atas petunjuk dan cara hidup peserta penelitian
 - 2) Memahami pandangan hidup peserta penelitian
 - 3) Penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat atau latar penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan peserta penelitian(sumber data)
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti alat tulis, kamera, tape recorder, bahkan jas hujan dan payung jika diperlukan serta peralatan-peralatan lain yang dapat mendukung kelancaran penelitian di lapangan(menentukan dan membuat instrumen penelitiannya)
- g. Memperhatikan etika penelitian. Peneliti harus dapat menjaga etika penelitian. Kehadiran peneliti, meskipun sedang melakukan

penelitian secara partisipatif, jangan sampai merusak suasana lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Memahami latar penelitian dimana peneliti harus: membatasi latar penlitainnya, menjaga penampilan. Peneliti kualitatif selalu tampil sederhana, paling tidak menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan dan informan.
- b. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Meskipun peneliti harus akrab dengan informan atau anggota penelitian yang lain, peneliti harus mengetahui batas-batas hubungan antara dirinya dengan informan. Ini penting untuk menghindari subjektivitas data atau hasil penelitiaannya.
- c. Jangka waktu penelitian. Peneliti harus menjelaskan kepada informan atau anggota penelitian berapa lama penelitiannya akan dilakukan
- d. Memasuki lapangan (melakukan penelitian dilapangan dengan memperhatikanetika penelitian)
- e. Keakraban hubungan. Peneliti harus bisa menjalin hubungan secara akrab dengan informan atau anggota penelitian yang lain. Apabila kehadiran peneliti masih dianggap tamu atau orang asing ditempat penelitian berlangsung, peneliti harus mempelajari bahasa yang digunakan oleh informan.

- f. Peranan peneliti. Apabila data dikumpulkan dengan cara observasi secara terlibat atau penelitian secara partisipatif, maka peneliti dituntut untuk berperan sambil mengumpulkan data.
- g. Pengarahan batas penelitian. Peneliti harus menjelaskan kepada anggota penelitian atau informan tentang batas-batas penelitian yang akan dilakukan.
- h. Mencatat data. Ini dilakukan selama penelitian dilapangan, sambil berperan serta atau apa saja yang dilihat (ditemukan) berkenaan dengan latar penelitian.
- i. Petunjuk tentang cara mengingat data. Buatlah catatan secepatnya, jangan menunda-nunda pekerjaan. Untuk lebih memudahkan peneliti mengingat data, peneliti harus membuat kode-kode tertentu berkenaan dengan data yang akan dikumpulkan dari lapangan. Hal ini mengingat data yang dikumpulkan dari lapangan; apalagi data hasil wawancara merupakan data yang luas dan banyak. Bahkan kadang-kadang data itu tidak berkenaan sama sekali dengan fokus yang diteliti.
- j. Kejenuhan, kelelahan, dan istirahat. Oleh karena itu penelitian kualitatif menurut keberadaan peneliti dilapangan yang relatif lama, apalagi jika selalu berhadapan dengan situasi yang monoton dan frekuensi penelitian yang intensif, terkadang melibatkan menimbulkan kelelahan dan kejenuhan. Untuk itu peneliti harus

mengatur waktu untuk istirahat. Artinya peneliti harus menentukan kapan waktunya penelitian dan kapan waktunya istirahat.

- k. Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan. Terkadang fenomena yang diteliti menunjukkan pertentangan satu sama lain. Dalam kondisi seperti itu, peneliti harus bisa menentukan benang merah yang mempertemukan antara konteks yang diteliti dengan fenomena yang muncul dilapangan.
- l. Analisis di lapangan. Seperti telah disebutkan dalam perbedaan kualitatif dan kuantitatif diatas, bahwa analisis data penelitian kualitatif dilakukan semenjak peneliti masih mengumpulkan data dilapangan. Data yang telah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan, harus segera dianalisis. Hal ini akan dapat mengungkapkan : data yang masih perlu dicari atau belum dikumpulkan, hipotesis apa yang harus diuji, pertanyaan apa yang harus dan belum dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mencari informasi baru, kesalahan apa yang harus diperbaiki. Analisis ini juga perlu dilakukan untuk mendorong peneliti menulis laporan secara berkala.

3. Tahap Analisis atau Interpretasi

Pada tahap ini ada empat tahapan analisis yang dilakukan, yaitu :

- a. Analisis domain. Dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui pengamatan berperan serta atau wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dilapangan.

- b. Analisis taksonomi. Setelah selesai analisis domein dilakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui sejumlah pertanyaan. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan.
- c. Analisis tema. Merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik persoalan yang diteliti.

Setelah analisis dilakukan, selanjutnya dilakukan interpretasi atau penafsiran data. Penafsiran data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.¹⁵

¹⁵Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.55-59